

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Bank

a) Pengertian bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Mendengar kata Bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup di perkotaan. Bahkan di pedesaan sekalipun saat ini kata Bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang. Sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah, karena Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan Bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di Negara-negara maju, bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.¹

b). Fungsi bank

Menurut UU No. 19 tahun 1998 tugas dan fungsi bank adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Secara lebih spesifik fungsi bank terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) *Agent of Trust*, dasar utama dalam kegiatan suatu perbankan adalah kepercayaan atau trust, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan bersedia untuk menitipkan uangnya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

¹ Lestari. Analisis Penilaian Kesehatan Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital (Rgec) Dan Economic Value Added (Eva)....., h 24

- 2) *Agent of Development*, kegiatan bank sebagai penghimpun dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Hal tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, dimana semua kegiatan itu berkaitan dengan penggunaan uang.
- 3) *Agent of Service*, selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa tersebut berkaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

B. Laporan Keuangan

a) Definisi laporan keuangan

“laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.” laporan keuangan suatu korporasi lazimnya meliputi : neraca (*balance sheet*) laba rugi (*income statement*) dan laporan sumber dan penggunaan dana (*sources and use fund*). Laporan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Setiap penggunaan yang berbeda membutuhkan informasi yang berbeda pula.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh

perusahaan yang bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. *financial statements* yang secara umum terdiri dari neraca, *income statement*, laporan *cash flow*, dan catatan tambahan (*footnotes*) adalah untuk menilai *financial condition*, tingkat keuntungan/*profitability*, dan perputaran kas secara keseluruhan, sehingga pemakai memahami situasi kondisi perusahaan dengan mencermati *financial statement* yang lainnya.²

b). Kegunaan laporan keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan

² arnita Sari, ‘Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus: Pt Bank Syariah Mandiri, Tbk Tahun 2015-2017)’, *Transcommunication*, 53.1 (2018), 1–8

dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan. Bahwa laporan keuangan utama meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas serta footnotes (merupakan bagian integral dari laporan keuangan).

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan.

c) Tujuan laporan keuangan

Bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.³

³ Andrea Sukmadilaga, 'Perlindungan Hukum terhadap nasabah Perbankan Pasca Undang-Undang No 9 Tahun 2017 Tentang Akses Informasi Keuangan Untuk Kepentingan Perpajakan', 2018, 1–110.

C. Kinerja Keuangan

a) Definisi kinerja keuangan

Asumsi umum yang mendasari banyak penelitian dan diskusi kinerja keuangan adalah bahwa meningkatkan kinerja keuangan akan menyebabkan peningkatan fungsi dan kegiatan organisasi .

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam skema perumusan strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Kinerja Keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.⁴

⁴ Hairul Anam, Hendika SL, and Bani Anhar, 'Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec', *Jurnal GeoEkonomi*, 13.1 (2022), 116–27 <<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.150>>.

Penilaian kinerja bank memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

D. Rasio Keuangan

a) Definisi Rasio Keuangan Dan Analisis Rasio Keuangan.

Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara. Yang pertama untuk membuat perbandingan keadaan keuangan pada saat yang berbeda. Dan kedua, untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain.

Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar yang lazim digunakan. Yang pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun yang lampau. Yang kedua adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis.

Analisa rasio merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Bahwa analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*) perhitungan rugi laba (*income statement*) dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan.⁵

b). Hubungan rasio keuangan dan kinerja dan keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.⁶

⁵ Pingkan Aprilia Maramis, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 - 2018', *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20.3 (2020),

⁶ Sari. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus: Pt Bank Syariah Mandiri, Tbk Tahun 2015-2017)...., h 57

E. Metode risk profile, governance, earning, dan capital (RGEC)

RGEC berdasarkan surat edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan PBI No. 13/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum menggantikan PBI sebelumnya Nomor 6/10/PBI2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penentuan tingkat kesehatan bank menggunakan empat faktor yaitu *risk profile, governance, earning, dan capital* yang biasanya disingkat (RGEC).

Dalam menentukan penilaian tingkat kesehatan bank, sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yang kini telah beralih tanggung jawab kepada OJK. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko baik secara individual maupun secara konsolidasi. Tata cara penilaian ini lebih sering dikenal dengan metode RGEC yaitu singkatan dari *Risk Profile* (profil resiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan). Adapun keterangan atau penjelasan dari komponen-komponen metode RGEC adalah sebagai berikut:⁷

⁷ Feni Febrianti and Muhammad Iqbal Surya Pratikto, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Permata Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital)', *Jurnal Ilmu Akuntansi ...*, 6.1 (2023), 72–93

1. Risk Profile

Penilaian faktor profil resiko merupakan penilaian terhadap resiko inhem dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penelitian ini hanya akan menggunakan dua penilaian risiko yaitu;

- a) Risiko pembiayaan adalah suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman/pembiayaan yang diterima bank sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan atau dijadwalkan. Semakin besar rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki oleh bank maka semakin banyak pembiayaan bermasalah yang terjadi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor intem dan ekstem. Resiko pembiayaan dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF).

$$NPM = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100 \%$$

Table 2. 1 Penilaian Kinerja Berdasarkan Rasio NPF

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$0\% < NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% < NPF \leq 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF > 12\%$	Tidak Sehat

b) Risiko likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memberikan indikasi rendahnya likuiditas bank, karena dana bank lebih banyak digunakan untuk memberi pembiayaan dari pada investasinya dalam bentuk kas. risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).⁸

$$\text{FDR} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Table 2. 2 Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio FDR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	50% < FDR ≤ 75%	Sangat Sehat
2	75% < FDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < FDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4	100% < FDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5	FDR > 120%	Tidak Sehat

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Adalah suatu tata kelola bank syariah yang menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban,

⁸ Ratnawaty Marginingsih, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode', *Ejournal BSI*, 5.2 (2018), 15–22

profesional, dan kewajaran . Bank wajib melakukan self assessment atas pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) minimal satu kali dalam setahun. Matriks peringkat faktor *good corporate governance* (GCG).⁹

Table 2. 3 Penilaian Penetapan Peringkat GCG

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$\leq 1,5$	Sangat Sehat
2	1,5 – 2,5	Sehat
3	2,5 – 3,5	Cukup Sehat
4	3,5 – 4,5	Kurang Sehat
5	4,5 – 5	Tidak Sehat

3. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

a. *Return on assets* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba.

⁹ Fenny Noor Ariyani, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BUKU 4 Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19 Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9.2 (2020), 1–22

Semakin tinggi persentase berarti tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Rasio ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Table 2. 4 Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio ROA

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	ROA > 2%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 2%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

b. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Semakin tinggi persentase *Return On Equity (ROE)* yang diperoleh maka semakin besar kenaikan laba bersih yang diperoleh oleh bank tersebut, begitupula sebaliknya jika semakin rendah *Return On Equity (ROE)* maka semakin kecil laba bersih yang diterima oleh bank. *Rasio Return On Equity (ROE)* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setela pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Table 2. 5 Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio ROE

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	ROE > 20%	Sangat Sehat
2	12,51% < ROE ≤ 20%	Sehat
3	5,01% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Sehat
4	0% < ROE ≤ 5,0 %	Kurang Sehat
5	ROE ≤ 0%	Tidak Sehat

c. Rasio NIM (*Net Income Margin*)

Merupakan rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset. Semakin besar rasio NIM, maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.¹⁰

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

¹⁰ Wahasumiah Rolias and Khoiriyah Rahma Watie, 'Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah', *Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Indez.Php/I-Finance*, 04.02 (2018), 170–84.

Table 2. 6 Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio NIM

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$NIM > 3\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

4. *Capital* (permodalan)

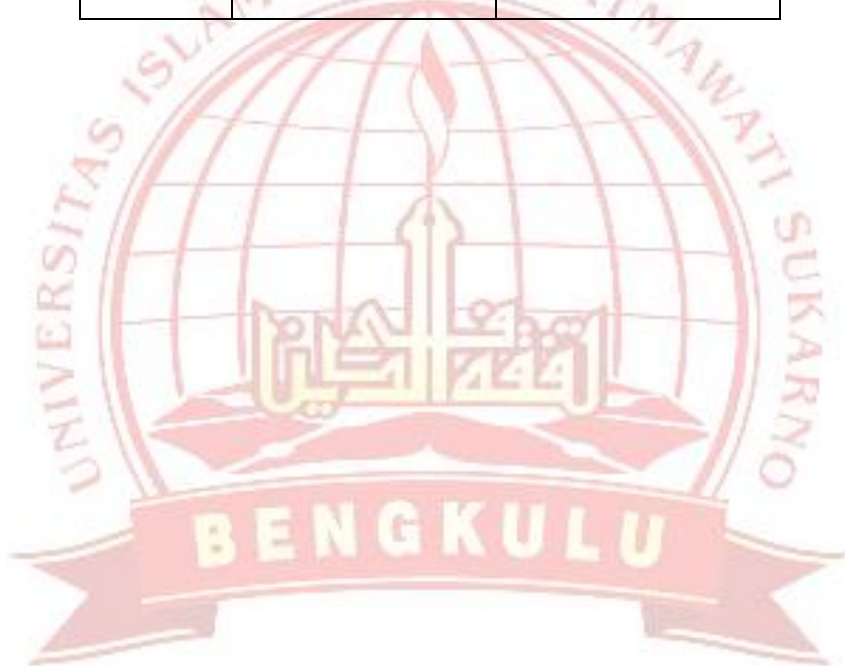
Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit atau pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diperoleh oleh bank maka semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut, dan begitupun sebaliknya. Berikut adalah cara perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus sebagai berikut:¹¹

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{aktiva tertimbang resiko}} \times 10$$

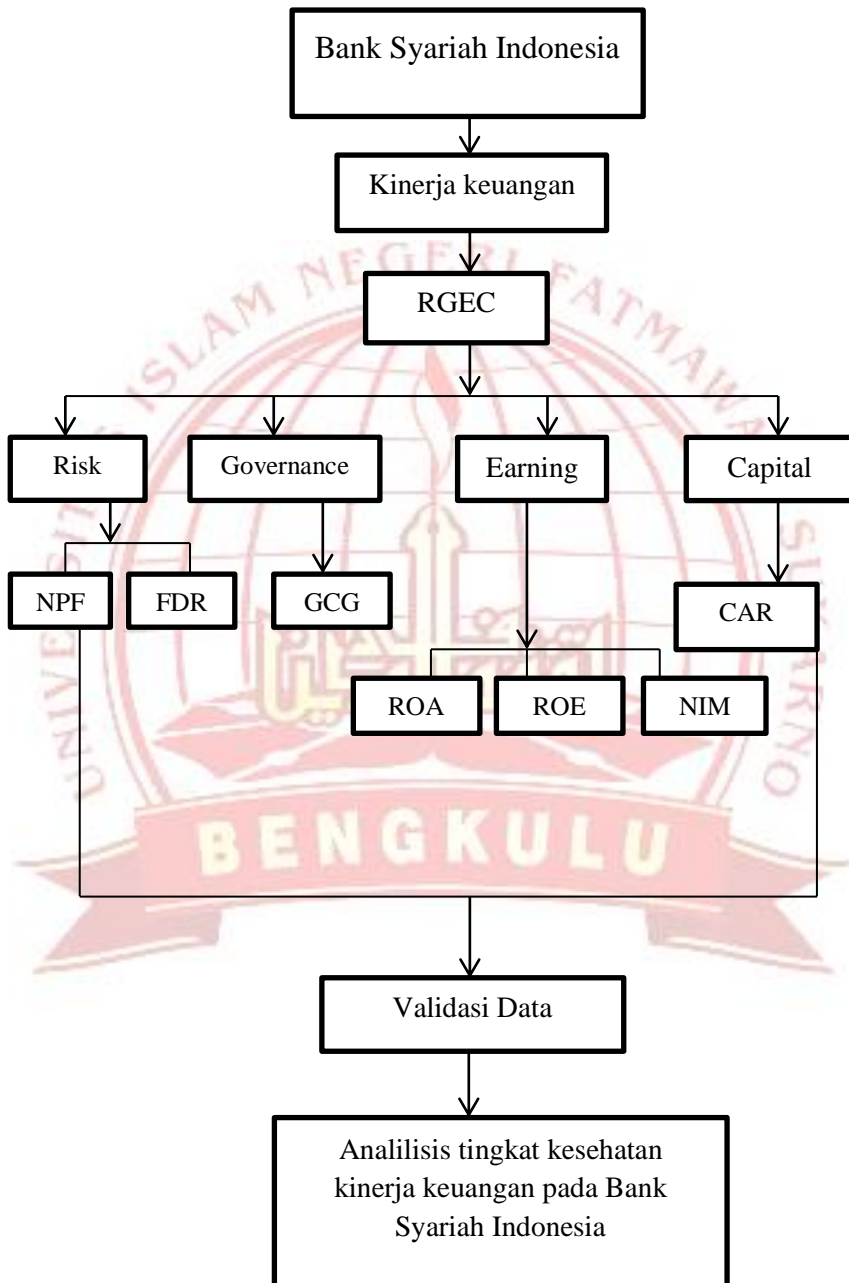
¹¹ Yeni Melasari, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Risk Governance Earning Capital (Rgec) Pada Bank Umum Syariah Indonesia', *Industry And Higher Education*,

Table 2. 7 Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$5\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR < 5\%$	Tidak Sehat



B. Kerangka Berpikir



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Risk Profile* dengan Kinerja Keuangan.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Risk Profilen* dengan Kinerja Keuangan.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan *Good Corporate Governance* dengan Kinerja Keuangan.

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* dengan Kinerja Keuangan.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning* dengan Kinerja Keuangan.

H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning* dengan Kinerja Keuangan.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital* dengan Kinerja Keuangan.

H₄ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital* dengan Kinerja Keuangan.

H₀ : Secara bersama-sama RGEC secara positif dan signifikan tidak berpengaruh terhadap ROA dalam Kinerja Keuangan.

H₅ : Secara bersama-sama RGEK secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap ROA dalam Kinerja Keuangan.

